

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Proses terbentuknya Paguyuban Perempuan Legok Makmur Kota Magelang didasarkan banyaknya tumpukan sampah di TPS yang membuat lingkungan menjadi kurang bersih. Hasil pengelolaan sampah dalam paguyuban tersebut meliputi pupuk kompos, penanaman buah-buahan dan sayuran, peternakan ayam arab petelur, nugget lele, sirup jahe dan kerajinan.

Faktor pendukung kegiatan Legok Makmur adanya semangat, modal kegiatan berasal dari sampah rumah tangga sehari-hari, partisipasi warga untuk mengikuti kegiatan, kunjungan dari dalam dan luar wilayah Kota Magelang, dan kuatnya komitmen dari Pemerintah Kota Magelang untuk mengelola sampah. Sedangkan faktor penghambatnya kesadaran warga masih rendah dan lahan pekarangan yang digunakan untuk menanam masih terbatas. Dampak positif paguyuban Legok Makmur adalah warga menjadi aktif, lingkungan menjadi bersih membantu perolehan Penghargaan Piala Adipura Kencana, menambah ilmu dan bisa menikmati sayuran yang ditanam sendiri. Untuk dampak negatif dirasa tidak ada karena pemberdayaan tidak menimbulkan dampak negatif yang berarti.

Kampung Organik Legok Makmur berkoordinasi dengan instansi seperti Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang dan Kecamatan Magelang Utara. Dinas Lingkungan Hidup berperan untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan tentang pengelolaan sampah, adanya fasilitator yang membantu kegiatan Kampung Organik. Kecamatan Magelang Utara sebagai monitoring kegiatan Kampung

Organik Legok Makmur untuk melihat apakah kegiatannya sudah sesuai atau belum.

Pelaksanaan kegiatan Paguyuban Perempuan Legok Makmur merupakan kegiatan pembangunan yang lebih baik dengan adanya perluasan pilihan ekonomi pemberdayaan perempuan yang dilakukan untuk membantu menambah penghasilan keluarga. Upaya pengembangan masyarakat melalui pemberdayaan perempuan di Kampung Organik ini diarahkan supaya warga menjadi aktif dan lebih berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan mandiri. Pemberdayaan perempuan Kampung Organik Legok Makmur ini menggunakan pendekatan *bottom-up* dikarenakan melibatkan banyak pihak sejak awal dibentuknya dan keputusan diambil secara bersama serta berkomitmen untuk bekerja sama.

Dalam pelaksanaan kegiatan Paguyuban Legok Makmur masih perlu adanya evaluasi dalam hal produksi pupuk, penambahan anggota, pendampingan dan sosialisasi lebih lanjut mengenai pentingnya mengolah sampah dan pemberian alat untuk membantu berkegiatan dari dinas supaya tepat guna. Melihat feminisme liberal dalam hal ini dengan adanya pengelolaan sampah berbasis masyarakat khususnya kaum perempuan di Kampung Organik Legok Makmur ini dianggap mampu menjadikan otonom perempuan sebagai fungsi ekonomi karena mereka sadar akan perannya tanpa paksaan dan menjadikan kaum perempuan menjadi mandiri mampu berkreasi dalam pengelolaan sampah dan bisa menambah nilai ekonomis.

4.2 Saran

Sebagai pelopor adanya kampung organik di Kota Magelang, Legok Makmur perlu adanya pembinaan lanjutan dalam hal pengelolaan sampah dari Dinas Lingkungan Hidup supaya hasil pengelolaan sampah terus berkembang dan lebih kreatif lagi dalam mengelola sampah organik maupun anorganik. Kegiatan Kampung Organik Legok Makmur yang akhir-akhir ini menurun diakibatkan banyaknya anggota yang bekerja maka perlu adanya penambahan kepengurusan atau keanggotaan supaya kegiatannya bisa rutin dan lebih meningkat lagi.

Selain itu dari pemerintah Kota Magelang sebaiknya memberikan bantuan alat sarana dan prasarana yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan dari Paguyuban Legok Makmur supaya tidak mubadzir karena tidak dapat digunakan secara optimal. Untuk hasil produksi kompos yang ada juga selama ini penjualannya baru berupa pesanan belum siap untuk dibeli sehingga perlu adanya pengemasan siap dijual agar tidak perlu lagi memesan terlebih dahulu. Kampung Organik Legok Makmur ini diharapkan sebagai contoh dari kampung-kampung organik lainnya dengan berbagai kegiatan yang ada yang bisa memberdayakan ibu-ibu untuk berkegiatan berkreasi dalam paguyuban ini. Maka perlu juga adanya pembinaan untuk masyarakat lainnya supaya sadar akan perlunya pengelolaan sampah, menjaga kebersihan sehingga lingkungan bersih dan hidup secara sehat.

Rekomendasi untuk peneliti yang akan datang perlunya penambahan informan pada penelitian yang akan datang, tidak saja dari dinas dan kecamatan saja, namun juga dari pihak lain baik LSM, fasilitator maupun instansi lainnya

yang fokus pada program kampung organik ini dan dapat menambahkan indikator lainnya sehingga dapat menguatkan hasil penelitian agar lebih sempurna.